

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ialah kumpulan kegiatan yang sudah direncanakan untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dimana kesejahteraan hidup mereka meningkat. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, pemerintah bahkan seluruh masyarakat Indonesia mulai menjalankan pembangunan nasional di segala bidang, pemerintah membutuhkan modal yang cukup besar. Namun pemerintah belum mampu menyediakan modal yang besar untuk mempercepat pembangunan yang terbatas. Maka dari itu sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pemerintah membutuhkan usaha-usaha supaya menghasilkan banyak dana untuk pembangunan negara. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jadi perlu terealisasikan pembangunan nasional maupun daerah, oleh karena itu diperlukan adanya modal. Sumber modal dapat berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing sangat dibutuhkan (Zaenuddin, 2009).

Pembangunan ekonomi suatu negara secara langsung ataupun tidak akan diiringi dengan pembangunan-pembangunan dari sektor lain, seperti transportasi, pendidikan, infrastruktur, upah, ekspor, beserta ketenagakerjaan dimana keseluruhan faktor ini berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka seperti yang sudah kita ketahui bahwa secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui tingginya lapangan pekerjaan yang ada. Supaya visi dan misi

pembangunan berhasil dicapai maka diperlukan adanya investasi yang besar. Investasi diharapkan memiliki dampak positif untuk pertumbuhan ekonomi, keberadaannya memiliki peran sebagai motor penggerak dimana investasi sekaligus mendorong percepatan dari pembangunan secara luas.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang merupakan tujuan dari kegiatan investasi, baik itu dilakukan oleh investor luar maupun yang dilakukan investor dalam negeri. Pada saat ini Indonesia membutuhkan investasi baru supaya mampu mengurangi pengangguran yang tinggi setelah terjadinya krisis perekonomian yang menimpa negara ini yang semakin serius. Pengangguran yang meningkat akan menyebabkan kemiskinan pun meningkat, dimana hal tersebut mengakibatkan penghasilan dari masyarakat semakin rendah sehingga menurunkan pendapatan nasional.

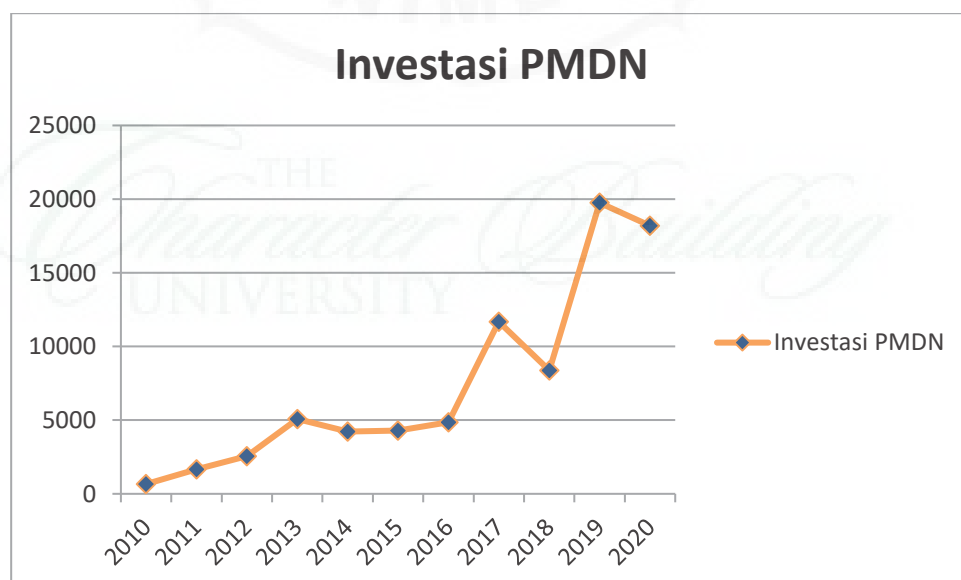
Kemampuan Indonesia bagi investasi adalah sangat besar, baik itu dari sisi permintaan ataupun penawaran. Sumber daya yang tersedia dan melimpah baik itu di daratan maupun di lautan yang membentang menyimpan kebutuhan masyarakat dan SDM yang banyak serta berkualitas. Maka dari itu pihak pemerintah maupun swasta berusaha menaikkan pertumbuhan ekonomi melalui pengumpulan dana yang ditujukan untuk kegiatan ekonomi yang produktif yaitu dengan cara mendorong investasi, baik itu berupa PMDN maupun PMA.

Terbentuknya modal investasi yang ada mengakibatkan pembangunan negara menjadi lebih baik, meskipun dengan penduduk yang banyak. Terbentuknya modal yang besar dan cepat pada akhirnya akan mampu mengurangi kebutuhan akan modal

asing. Akan tetapi, pada negara berkembang amupun terbelakang yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, pada dasarnya rasio investasi dengan jumlah penduduk masih sangat kecil. Akibatnya, meskipun tabungan naik dengan cepat, tetap saja tidak cukup untuk investasi, sehingga negara tetap mengundang investasi yang kemungkinan tidak menguntungkan terhadap negara.

Indonesia ialah salah satu dari negara berkembang yang memiliki 34 provinsi. Salah satu provinsi tersebut ialah Sumatera Utara. Provinsi tersebut ialah provinsi yang sedang mengalami perkembangan dan sedang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan pada setiap sektor dimana hal ini sangat membutuhkan dana dan sedang berusaha untuk menarik investor supaya berinvestasi ke Sumatera Utara dalam melaksanakan pembangunan. Berikut data tingkat realisasi PMDN di Indonesia.

Gambar 1. 1
Grafik PMDN Provinsi Sumatera Utara Periode 2010-2020



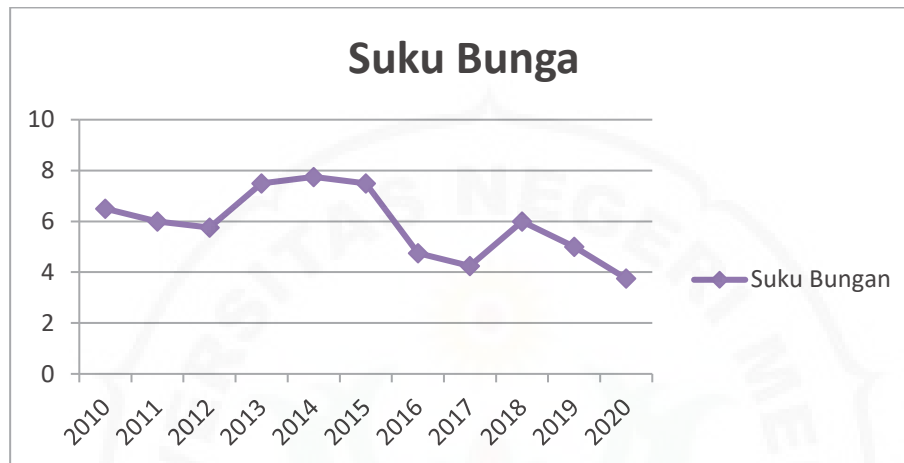
Sumber : BPS Provinsi Sumut

Grafik 1.1, memberikan penjelasan bahwa PMDN Utara periode 2010-2015 lebih cenderung mengalami fluktuasi dimana pada periode 2010 ke tahun 2011 jumlah investasi PMDN yakni dari 662,7 miliar menjadi 1.673 miliar rupiah. Sedangkan untuk tahun berikutnya yakni mengalami peningkatan sampai di tahun 2014 turun sehingga jadi senilai 4.223,90 miliar. Namun tahun 2017 mengalami kenaikan cukup drastis yakni 11.683,60 miliar. Akan tetapi tahun 2018 PMDN kembali lagi menurun jadi 8.371,80 miliar. Sedangkan tahun 2019 mengalami Peningkatan sebesar 19,749,00 miliar. Dan yang terakhir tahun 2020 kembali mengalami penurunan yakni sebesar 18.189,50 miliar rupiah.

Dari grafik 1.1 tahun diatas kita dapat melihat bahwa pada dasarnya peran pemerintah begitu dibutuhkan untuk pengerahan modal. Diperlukan cara-cara atau usaha agar dapat menarik minat para investor. Kemungkinan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya di provinsi tersebut disebabkan kurangnya upaya dari pemerintah setempat untuk menarik daya tarik investor.

Pada dasarnya suku bunga dan investasi memiliki hubungan negatif atau sering disebut berlawanan arah, dimana ketika suku bunga mengalami kenaikan menyebabkan minat investor terutama investor dalam negeri (PMDN) mengalami penurunan, namun ketika suku bunga mengalami penurunan mengakibatkan penanaman modal mengalami peningkatan.

Gambar 1. 2
Grafik Suku Bunga Provinsi Sumut Periode 2010-2020



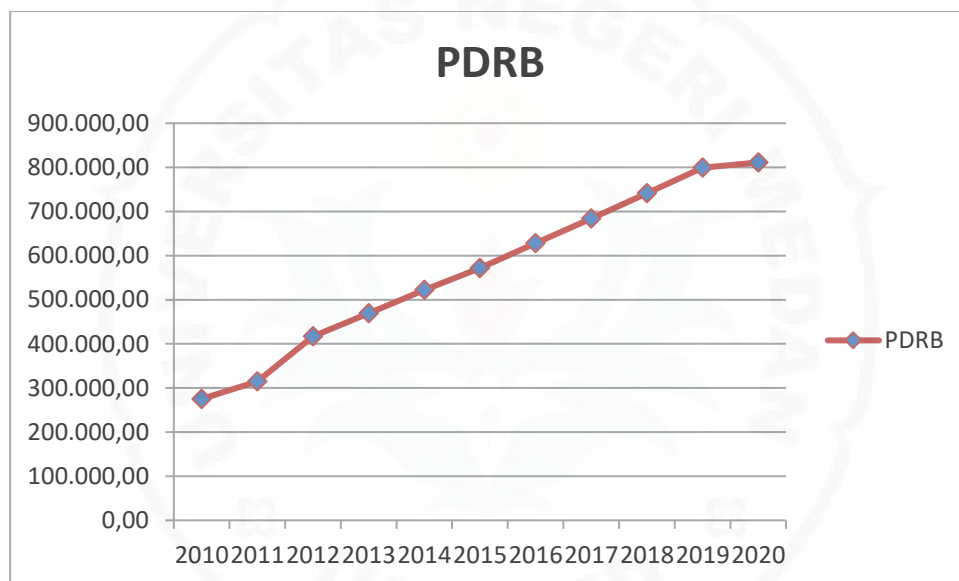
Sumber: Bank Indonesia (BI)

Pada graifk 1.2 Sumatera Utara pada tahun 2010 suku bunga mencapai 6,5 %. Pada tahun 2011 dan 2012 suku bunga merosot menjadi 6 % dan 5,75 %. Namun, pada tahun 2013-2015 suku bunga terus meningkat menjadi 7,5 %, Pada tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan suku bunga menjadi 4,75 % dan 4,25 %, begitu juga pada tahun 2018-2019 mengalami suku bunga kenaikan menjadi 6 % dan 5 %, lalu pada tahun selanjutnya suku bunga kembali mengalami penurunan sampai di tahun 2020 menjadi 3,75 %.

Di samping suku bunga, terdapat indikator lain yang memiliki dampak terhadap investasi, indikator tersebut ialah pendapatan nasional. Ketika pendapatan nasional melaju tinggi maka biaya permodalan semakin besar pula. Adanya peningkatan pendapatan nasional yang terpampang di PDB (nasional) dan PDRB (regional)

sehingga terjadi kecenderungan peningkatan dalam pembentukan modal domestik bruto.

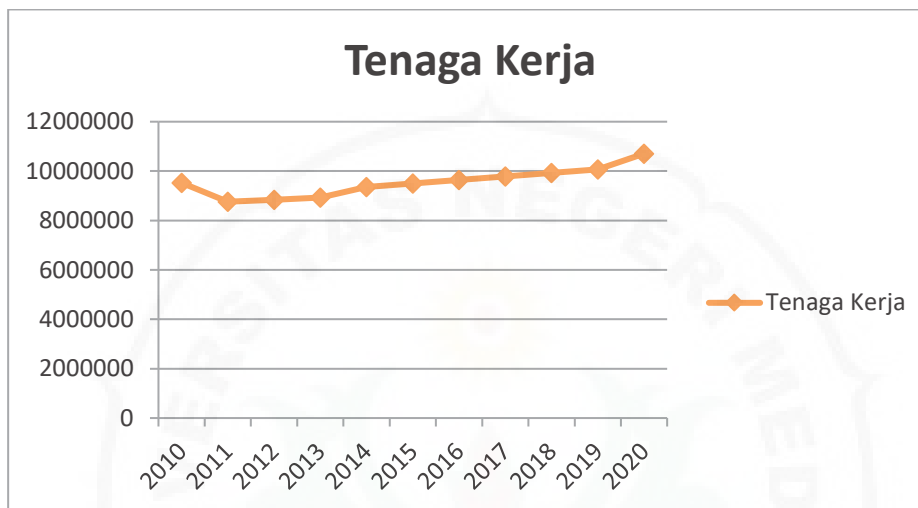
Gambar 1.3
Grafik PDRB Provinsi Sumatera Utara Periode 2010-2020



Sumber : BPS Prov Sumatera Utara

Atas dasar Grafik 1.3 memperlihatkan bahwa perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Utara pada periode 2010-2020 cenderung mengalami peningkatan. Namun, tingkat investasi disuatu negara bukan hanya dipengaruhi oleh perkembangan suku bunga dan PDRB, akan tetapi dipengaruhi ekonomi makro lainnya seperti jumlah tenaga kerja, besarnya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas produksi ini nantinya akan meningkatkan pula investasi.

Gambar 1. 4
Grafik Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara Periode 2010-2020



Sumber: BPS Prov Sumatera Utara

Dari grafik 1.4 tersebut diterangkan kondisi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara dari periode 2010 hingga periode 2018 melaju naik, namun pada tahun 2019/2020 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan. Diketahui pada tahun 2018 angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara berjumlah 99.196,64 jiwa dan pada tahun 2019 dan 2020 turun menjadi 100.638,84 dan 107.033,11 jiwa.

Hal tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan usaha pemerintah yang kurang maksimal untuk menarik investasi. Merujuk terhadap asumsi makro, peran dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menekan inflasi, dan memperluas cakupan kesempatan kerja. Terbentuknya lapangan pekerjaan yang memadai akan menekan angka kemiskinan, meningkatkan PDRB dan menurunkan pengangguran. Modal merupakan faktor yang sangat diperlukan ketika melakukan suatu pembangaunan. Maka dari itu, sangat perlu untuk dipahami dan

diketahui apa saja faktor-faktor yang bisa membuat daya tarik penanaman modal meningkat.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengumpulan persoalan yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang diteliti. Berdasarkan uraian dalam latar belakang, ditemukan masalah-masalah berikut:

1. Investasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi.
2. Suku bunga di Sumatera Utara mengalami fluktuasi.
3. PDRB mengalami kenaikan setiap tahunnya.
4. Tenaga kerja di Sumatera Utara semakin tinggi hal tersebut tidak di ikuti dengan lapangan pekerjaan yang memadai.
5. Minimnya usaha pemerintah untuk meningkatkan daya tarik investasi.

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan indentifikasi masalah di atas supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus maka peneliti membatasi variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020.
2. Variabel independen penelitian ini yaitu suku bunga, PDRB, dan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga, PDRB, dan tenaga kerja secara simultan terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh nilai PDRB terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga, PDRB, tenaga kerja secara simultan terhadap investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Bagi akademisi kajian diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan bisa jadi referensi bagi penelitian sejenis serta dapat menjadi pertimbangan dari kajian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan

2. Pemerintah

Diharapkan riset ini mejadi gambaran dalam refrensi bagi instansi dalam menetapkan suatu kebijakan tentang Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.

3. Investor

Hasil riset ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri.